

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data terhadap perawat RSUD “X” yang mengikuti pelatihan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat ini pasien semakin kritis dalam mengkonsumsi haknya, sehingga industri jasa kesehatan dalam hal ini Rumah Sakit semakin merasakan bahwa kualitas pelayanan merupakan upaya dalam mempertahankan eksistensi pelayanan.
2. Kualitas pelayanan yang diberikan ditentukan oleh berbagai komponen pelayanan termasuk keperawatan dan sumber daya manusianya. Dalam jasa pelayanan Rumah Sakit, perawat merupakan sumber daya yang paling menonjol karena memiliki intensitas tinggi dalam berhubungan dengan pasien.
3. Dari lembar saran dan kritik yang diberikan pasien pada pihak RSUD “X” Yogyakarta, didapat data bahwa perawat dinilai belum menampilkan sikap kerja yang sesuai dengan harapan pasien. Sebanyak 25% pasien menilai perawat kurang memiliki keyakinan dalam menangani pasien, 33,33% pasien menilai perawat kurang dalam memberikan pelayanan, dan 41,67% pasien menilai perawat kurang cekatan dalam melakukan tugas keperawatan.
4. Sikap kerja perawat yang kurang baik tersebut berhubungan dengan kurang yakinnya perawat dalam memperkirakan kemampuan diri dalam melakukan tugas keperawatan.

5. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka dilakukan intervensi. Untuk itu diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kualitas pelayanan keperawatan dan efikasi diri.
6. Dalam jangka panjang, pengembangan intervensi tersebut bermanfaat pada semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia pada Rumah Sakit yang bersangkutan.

5.2. Saran

Dari hasil pelatihan yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, yakni :

1. Pelatihan dapat dilaksanakan secara bertahap yakni tahap pengantar mengenai kualitas pelayanan keperawatan dan tahap membangun efikasi diri. Hal ini diperlukan karena efikasi diri merupakan salah satu faktor penunjang kualitas pelayanan keperawatan pada pasien.
2. Perlu dilakukan praktek langsung penerapan efikasi diri yang tinggi dalam berhubungan dengan pasien saat melakukan tugas keperawatan, sehingga perawat tak hanya memiliki pemahaman mengenai efikasi diri namun juga peningkatan efikasi diri pribadi, yang nantinya akan tampak pada perubahan sikap di lapangan yang dapat dinilai baik oleh pasien maupun atasan.
3. Agar peserta pelatihan memiliki motivasi internal untuk mengikuti pelatihan ini, maka disarankan untuk melibatkan mereka dalam proses identifikasi kebutuhan pelatihan.
4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam waktu tak terlalu lama karenanya materi maupun pembelajaran yang diberikan kurang mendalam. Saran untuk kedepan

perlu dibuat rancangan pelatihan yang memiliki waktu lebih panjang dengan susunan kegiatan yang lebih spesifik.